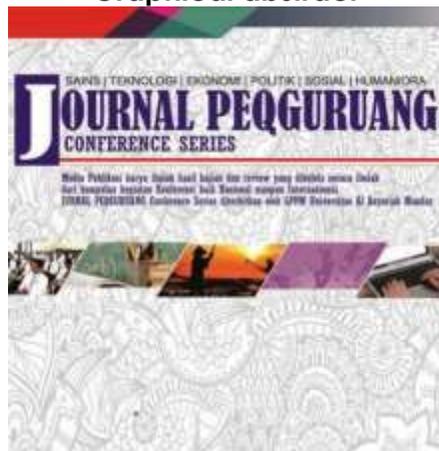


Graphical abstract



EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL (PRA) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPATIF FUNGSIONAL KELOMPOK TANI PADA USAHA PERKEBUNAN NANAS ARIBANG

¹*Musdalifah, ¹Syamsu Alam Hamid, ¹Ade Rahayu
¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*
musdalifahipa43@gmail.com

Abstract

In general, the type of research used in this study is a type of research procedure that is a combination of qualitative and quantitative. There is also a population in this study, amounting to 28 members of the farmer group. The instruments used in this study were questionnaires, interviews, and observations. And there is also the technique of collecting data through a questionnaire test technique and then using data analysis carried out by using a statistical test technique of the frequency distribution formula. Based on the results of the research that has been carried out, it shows that the level of functional participatory of the Aribang pineapple farmer group obtained a category value that is quite participatory. It can be seen that the average recapitulation of the respondents' questionnaire scores after is $1,807:28 = 64.53$ or is in the range of values. 55-60 by obtaining the category of less applied functional participatory farmer groups in the Aribang pineapple plantation business with the total frequency value obtained as many as 33.06 respondents or 10.2%. Thus it can be concluded that there is a significant influence between the Aribang Pineapple Farmer group in the management of the Bogor pineapple plantation business and various authorities.

Keywords: Effectiveness, Functional, Farmer Group, Participatory.

Abstrak

Pada umumnya adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis prosedur penelitian yang bersifat gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Terdapat pula jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 28 orang anggota kelompok tani. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi. Dan adapula teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui teknik tes kuesioner kemudian menggunakan analisis data dilakukan dengan teknik uji statistik rumus distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ini menunjukkan bahwa tingkat partisipatif fungsional kelompok tani usaha nanas Aribang ini memperoleh nilai kategori yang cukup berpartisipasi dapat dilihat bahwa rata-rata hasil rekapitulasi nilai angket responden setelah sebesar $1,807:28 = 64,53$ atau berada pada rentang nilai $\leq 55-60$ dengan memperoleh kategori kurang diterapkan partisipatif fungsional kelompok tani dalam usaha perkebunan nanas Aribang dengan jumlah nilai frekuensi yang diperoleh sebanyak 33,06 responden atau sebesar 10,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok Tani Nanas Aribang dalam pengelolaan usaha perkebunan nanas bogor dengan berbagai pihak yang berwenang.

Kata kunci: Efektivitas, Fungsional, Kelompok Tani, Partisipatif.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2496>

Received : 07 Sept 2021 | Received in revised form : 27 Mei 2022 | Accepted : 31 Mei 2022

1. PENDAHULUAN

Setiap negara wajib untuk menjamin tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup serta mutu yang dijamin bagi setiap seluruh warga negara, sebab pada dasarnya setiap warga negara harus dan berhak atas pangan untuk keberlangsungan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dalam memenuhi asumsi keluarga. Dengan tersedianya pangan oleh setiap warga negara harus diupayakan dengan sebagaimana mestinya. Di mana produksi pangan yang ada ini, harus ditingkatkan dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Maka oleh sebab itu, pemerintah menuntut untuk mendorong berdirinya kelompok-kelompok tani diseluruh desa di Indonesia agar untuk meningkatkan produksi pangan yang ada (Y. Purwaningsi: 2008)

Dalam hal ini, Menteri Pertanian membuat Peraturan No. 273/ktsp/OT.160/4/2007 yang menjelaskan mengenai peran penting kelembagaan kelompok tani di pedesaan tentang bagaimana cara pembinaan kelembagaan petani yang ada ini tetap berdiri kokoh dalam pembangunan desa yang pada mulanya di dasari dengan melalui kegiatan pelatihan penyuluhan pertanian, organisasi baik berupa organisasi formal maupun non formal atau yang bisa tumbuh dan berkembang dari si pelaku pertanian yang ada dalam lingkup sebuah desa dengan melalui berbagai jenis kegiatan pertanian yang ada. Kelompok tani tersebut juga berfungsi sebagai kelas belajar oleh setiap anggotanya untuk saling berinteraksi dan meningkatkan pengetahuan mereka, keterampilan kelompok tani dalam bidang pertanian, serta bersama-sama membangun sebuah perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan yang lebih baik juga menguntungkan satu sama lain untuk mencapai tujuan dan kehidupan yang lebih sejahtera (Deptan: 2007)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan mengenai jumlah kelompok tani yang masih aktif sampai sekarang hanya ada satu kelompok menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang masih melekat pada sosok petani "Kelompok Tani Nanas Aribang" Desa Pasiang Kecamatan Matakali diantaranya ialah :

1. Masih minimnya wawasan serta pengetahuan Kelompok Tani Nanas Aribang di Desa Pasiang mengenai masalah manajemen produksi maupun jaringan pemasaran dalam usaha perkebunan nanas bogor.
2. Belum dilibatkannya secara utuh partisipatif dari anggota kelompok tani dalam pengelolaan produksi usaha perkebunan nanas bogor Aribang.
3. Adapun peran dan fungsi dalam kelembagaan petani ini yang berfungsi sebagai wadah organisasi kelompok tani "Tani Nanas Aribang" Desa Pasiang Kec. Matakali belum berjalan secara optimal.

Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas penulis berinisiatif tinggi memilih judul penelitian "Efektivitas Penerapan Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Meningkatkan Partisipatif Fungsional Kelompok Tani

Pada Usaha Perkebunan Nanas Aribang Di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten POLMAN".

Di mana dalam kehidupan sebuah komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani ini juga merupakan bagian dari lingkup pranata sosial yang dapat memfasilitasi berbagai interaksi sosial dalam suatu komunitas yang ada. Dalam hal ini upaya pemberdayaan kelembagaan petani ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi berusaha tani sehingga akan lebih memberikan hasil apabila mampu menerapkan makna dan potensi tiga kata kunci utama dalam konteks kelembagaan yaitu, norma, perilaku, serta kondisi dan hubungan sosial. Ketiga signifikan kata kunci yang ada tersebut dapat dicerminkan kedalam perilaku dan tindakan petani baik secara individu maupun kolektif. Dengan adanya sebuah kelembagaan ini sehingga dapat memiliki strategis dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala sumber daya yang ada tentu perlu lebih diprioritaskan lagi dalam rangka peningkatan profesionalisme dan posisi tawar petani (Suradisastra Kedi: 2008)

J. Winardi (2003) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri dari suatu kelompok itu sendiri yang terdiri dari : adanya suatu interaksi antar anggota dalam setiap pertemuan yang berlangsung secara kontinu, dan setiap anggota harus mampu menyadari bahwa mereka inilah yang merupakan bagian dari salah satu kelompok itu dan justru sebaliknya kelompok tersebut juga mengakuinya pula sebagai anggota didalamnya, lalu didasarkan dengan adanya sebuah kesepakatan dan komitmen yang dibangun bersama antar anggota kelompok mengenai sebuah norma atau aturan diberlakukan, baik itu berupa nilai yang dianut maupun tujuan ataupun suatu kepentingan yang akan dicapai dalam menjalankan sebuah proyek dan disertai juga dengan adanya struktur yang membangun dalam kelompok itu, sehingga anggota kelompok pun yang terlibat didalamnya mampu mengetahui peran dan tugas atas hak dan kewajibannya dalam kelompok tersebut dengan lebih jelas.

Dan secara konseptual, dikatakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) ini berasal dari kata "power" yang berarti adalah kekuasaan atau tingkat keberdayaan seseorang. Suharto Edi (2014) menyatakan bahwa umumnya definisi dari pemberdayaan itu mencakup beberapa aspek baik itu berbagai segi tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan antara lain :

1. Pemberdayaan itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
2. Pemberdayaan merupakan sebuah proses bagi si pelaku pembangunan untuk berperan aktif berpartisipasi dalam berbagai jenis pengontrolan kegiatan dan juga mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pemberdayaan ini menekankan bahwa setiap orang atau sekelompok orang yang ada itu

wajib memperoleh berbagai keberagaman keterampilan dibidangnya masing-masing baik itu berupa, pengetahuan ataupun kekuasaan yang cukup matang dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang terdapat disekitarnya sehingga menjadi pusat perhatiannya.

3. Pemberdayaan ialah yang lebih menekankan pada segala usaha pengalokasian kembali terhadap kekuasaannya dengan melalui struktur sosial yang membangun dari dalam diri seseorang.
4. Pemberdayaan adalah salah satu cara dimana sekumpulan kelompok atau organisasi dan komunitas yang ada itu dapat diarahkan dengan baik agar ia mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pemberdayaan ialah suatu upaya yang berguna bagi subjek atau pelaku dalam pembangunan itu untuk mendorong, memotivasi, serta membangkitkan pula kesadaran masyarakat tani terkait dengan adanya potensi yang dimilikinya dan segala upaya untuk dapat mengembangkannya, artinya adalah bagaimana sekumpulan orang itu mampu mendorong dirinya ke arah percepatan melalui perubahan struktur ekonomi rakyat yang ada dalam perekonomian nasional ini dapat membangun jati diri bagi setiap pelakunya. Sehingga perubahan yang diakibatkan dari struktur ini meliputi berbagai siklus kehidupan yaitu dengan melalui proses ekonomi tradisional ke arah ekonomi modern, atau dengan kata lain dari ekonomi yang lemah menuju ke ekonomi yang lebih tangguh. Adapula tujuan dari pemberdayaan itu sendiri yaitu selain ia bergerak dibidang ekonomi belum tentu sama kaji tindak penerapan teori dengan tujuan pemberdayaan yang diperoleh di bidang lingkup pendidikan maupun di bidang sosial dan kemasyarakatan. Misalnya tujuan dari pemberdayaan di bidang ekonomi itu dapat berupa jenis kelompok sasaran, dan bagaimana pula ia mengelola usahanya, lalu kemudian bagaimana perancangan yang dibangun dalam memasarkan dan membentuk sebuah siklus pemasaran yang relatif stabil, sedangkan dalam lingkup bidang pendidikan itu penerapannya adalah berfokus pada bagaimana si pelaku yang ada dalam suatu kelompok sasaran tersebut dituntut untuk dapat menggali berbagai macam potensi yang dimilikinya dan serta memanfaatkan pula potensi tersebut untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat menjalankan sesuai peran dan tugas sosialnya dengan sebagaimana mestinya (Gunawan Sumodiningrat: 1999)

Sementara itu, disisi lain bahwa pemberdayaan ini juga dapat dilakukan dengan setidaknya menerapkan dari tiga hal pokok kata kunci yang menjadi pondasi utama pemberdayaan kelompok tani yaitu :

- a. Enabling, yaitu bagaimana subjek yang ada itu dapat menciptakan suatu iklim yang ada dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran dari dalam dan luar kelompok masyarakat akan sumber daya yang

dimilikinya agar dapat berupaya untuk lebih mengembangkannya.

- b. Empowering, adalah bagaimana ia dapat meningkatkan sebuah kapasitas yang ada dengan cara memperkuat potensi yang mereka miliki masing-masing berasal dari akal dan pikiran melalui hati nurani oleh setiap kelompok. Dalam hal ini adalah peningkatan kapasitas dapat diukur dan ditunjukan untuk membuka beberapa jenis akses pada peluang seluas-luasnya kepada berbagai pihak tertentu baik itu serupa dengan akses pada penyediaan berbagai alternatif masukan lain yang berkaitan dengan pasar input ataupun output terhadap suatu produk.
- c. Protecting, ialah bagaimana sekumpulan orang tersebut dapat melindungi kepentingan yang ada dengan cara mengembangkan lebih luas lagi sistem perlindungan bagi setiap masyarakat untuk menjadikannya sebagai sebuah subjek pengembangan. Dengan adanya sistem ini sehingga dapat dengan mudah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan melakukan kaji tindak mengenai pemberantasan praktek eksploitasi (Fahudin Adi: Humoniora)

PRA (Participatory Rural Appraisal) yang dikembangkan oleh Robert Chambers (1996) lebih ditunjukkan untuk orang luar, bagaimana seharusnya orang luar yang membantu masyarakat untuk mengembangkan dirinya, mendudukan posisinya di tengah-tengah masyarakat. Orang luar ini bisa para pegawai, pemerintah, anggota LSM, orang-orang Perguruan Tinggi, dll. PRA itu sendiri menurutnya adalah metode yang mendorong seseorang atau masyarakat pedesaan/pesisir untuk turut serta meningkatkan pengetahuan mereka dan menganalisa kondisi mereka sendiri, wilayahnya sendiri yang berhubungan dengan hidup mereka sehari-hari agar dapat membuat sebuah rencana dan tindakan yang harus dilakukan, dengan cara melalui pendekatan berkumpul bersama dalam memecahkan suatu alternatif permasalahan yang ada/dialami dalam bidang lingkup tertentu.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya pelaksanaan PRA, ditekankan pada :

1. Keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan.
2. Peningkatan kemandirian dan kekuatan internal.
Bentuk PRA dari keterlibatan masyarakat diantaranya :
1. Masyarakat bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dari program yang telah ditetapkan pemerintah desa.
2. Anggota masyarakat berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan.
3. Anggota masyarakat terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan tentang cara

pelaksanaan sebuah proyek dan ikut serta sebagai fasilitator.

Kegiatan-kegiatan dalam Participatory Rural Appraisal (PRA) ini dapat dijalankan dengan menggunakan tahapan pengkajian melalui :

- a. Pemetaan Desa
- b. Alur Sejarah Desa
- c. Diagram Venn
- d. Transek
- e. Sketsa Kebun
- f. Bagan Kecenderungan dan Perubahan
- g. Kalender Musim
- h. Jadwal Sehari

Program Participatory Rural Appraisal (PRA) ini bertujuan : a). Meningkatkan kesadaran kelompok tani usaha perkebunan nanas Aribang mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya alam khususnya perkebunan nanas bogor agar dapat meningkatkan hasil pendapatan dalam berusaha tani. b). Peningkatan kemampuan kelompok tani dengan ikut berperan serta dalam pengembangan rencana pengelolaan dan pengendalian serta pelaporan usaha perkebunan nanas Aribang. c). Membantu kelompok tani setempat untuk memilih dan mengembangkan mata pencaharian alternatif serta menyumbangkan ide demi peningkatan usaha perkebunan nanas bogor Aribang ini agar tetap meningkat. d). Membekali kelompok tani dengan keterampilan dasar dan praktis dalam pentingnya penerapan metode participatory rural appraisal (PRA) berusaha tani dengan membangun sebuah proyek perkebunan nanas bogor. e). Untuk mengembangkan contoh dengan cara yang baik dan tepat dalam pengelolaan nanas bogor guna membangun kerjasama yang baik serta meningkatkan partisipasi kelompok tani.

Dengan melalui latar belakang dan tujuan di atas, maka masalah yang akan dianalisis oleh peneliti sendiri yaitu berkaitan dengan menilai seberapa tepat implementasi penerapan metode participatory rural appraisal (PRA) ini dalam membangun sebuah proyek usaha perkebunan nanas Aribang di Desa Pasiang oleh kelompok tani yang ada ikut berperan aktif di dalamnya.

Dengan adanya analisis ini diharapkan dapat berguna untuk kegiatan yang sama atau serupa dengan program ini dan berada pada lokasi yang berbeda atau kegiatan pendampingan serta penyuluhan yang lain berkaitan dengan penilaian desa secara partisipatif dengan model program dan institusi yang berbeda. Selain itu, juga untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat serta menyusun rencana tindak lanjut atau rancang tindak melalui pendekatan participatory rural appraisal (PRA) dalam lingkup kajian (pendidikan orang dewasa) POD (Syamsu Alam: 2016)

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah berupa jenis penelitian yang bersifat gabungan

(mixed method). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat empiris berdasarkan pengamatan di lapangan untuk dapat menganalisa lebih jauh lagi yang menjadi titik tumpu dari penelitian ini, maka digunakanlah jenis penelitian yang sesuai dengan fakta di lapangan untuk membuat peta konsep mengenai situasi atau kejadian, dan diharapkan akan dapat mengambil suatu gambaran dalam penelitian tersebut secara umum dengan cara melakukan observasi dan memverifikasi data yang diperoleh dari sasaran obyek kajian peneliti. Terdapat pula jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 28 orang anggota kelompok tani dalam usaha perkebunan nanas bogor Aribang di Desa Pasiang Kec. Matakali dan selain itu, juga melakukan verifikasi data dengan melalui instrumen penelitian yang berupa angket/kuesioner, interview (wawancara) dan observasi (pengamatan). Serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angka-angka yang berisikan sejumlah beberapa pertanyaan dan pernyataan umum dari obyek yang diteliti dan dilengkapi dengan dokumentasi penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh itu kemudian diolah dan dianalisis kembali menggunakan teknik analisis data uji statistik dengan rumus distribusi frekuensi.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif gabungan antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif yaitu suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan, memaparkan suatu keadaan atau suatu masalah, dimana data yang diambil dianalisis terlebih dahulu kebenarannya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat terlaksananya penelitian ini berlokasi di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten POLMAN dan waktu diselenggarakannya penelitian ini bertepatan pada bulan Juli Tahun 2020 sampai dengan selesainya penelitian ini.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan berjumlah 28 orang dari jumlah anggota kelompok tani yang ada dalam lingkup usaha perkebunan nanas Aribang di Desa Pasiang Kecamatan Matakali.

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Adapun terdapat variabel dan indikator penelitian variabel dalam "Efektivitas Penerapan Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Meningkatkan Partisipatif Fungsional Kelompok Tani Pada Usaha Perkebunan Nanas Aribang Di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kab. POLMAN akan digambarkan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 3.1. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.

No.	Variabel Tunggal	Defenisi Operasional Variabel
1.	Efektivitas Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Meningkatkan Partisipatif Fungsional Pada Usaha Perkebunan	1. Efektivitas penerapan metode participatory rural appraisal adalah tingkat keberhasilan yang dicapai baik oleh anggota kelompok maupun organisasi

Nanas Aribang.	<p>kelompok dalam melakukan pengkajian melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemetaan Desa. b. Alur Sejarah Desa. c. Diagram Venn. d. Transek. e. Sketsa Kebun. f. Bagan Kecenderungan dan Perubahan. g. Kalender Musim. h. Jadwal Sehari. <p>2. Penerapan metode participatory rural appraisal adalah kegiatan tentang pemahaman desa dalam waktu singkat melalui teknik-teknik PRA meliputi: pemetaan desa, alur sejarah desa, diagram venn, transek, sketsa kebun, bagan kecenderungan dan perubahan, kalender musim dan jadwal sehari.</p> <p>3. Partisipasi anggota kelompok tani dalam usaha perkebunan nanas Aribang ini terlibat langsung mulai dari proses peninjauan kebutuhan, perencanaan, pengawasan, monitoring evaluasi dan menikmati hasil/usahanya seperti: dalam pemetaan desa, alur sejarah desa, diagram venn, transek, sketsa kebun, bagan kecenderungan dan perubahan kalender musim dan jadwal sehari.</p> <p>4. Partisipatif fungsional adalah tingkat keterlibatan anggota kelompok tani mulai dari proses peninjauan kebutuhan, dan perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan sekaligus menikmati hasilnya dalam sebuah proyek</p>
----------------	---

		<p>usaha perkebunan nanas bogor aribang yang dibangun dan didirikan bersama dengan kelompok tani lainnya untuk mencapai suatu tujuan dalam kehidupan yang lebih sejahtera di Desa Pasiang Kecamatan Matakali.</p>
--	--	---

	Indikator	Skala Penilaian
	<p>Hasil-Hasil Usaha Perkebunan Nanas Aribang melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemetaan Desa. b. Alur Sejarah Desa. c. Diagram Venn. d. Transek. e. Sketsa Kebun. f. Bagan Kecenderungan dan Perubahan. g. Kalender Musim. h. Jadwal Sehari. 	<p>Sangat Efektif Kurang Efektif Cukup Efektif Tidak Efektif</p> <p>Sangat Berpartisipasi Kurang Berpartisipasi Cukup Berpartisipasi Tidak Berpartisipasi</p>

Sumber: Bagan Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel 2020

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode angket (kuesioner) adalah teknik yang berisikan sejumlah beberapa item-item pertanyaan atau pernyataan mengenai seluk beluk tujuan yang menjadi obyek kunjungan si peneliti dalam memverifikasi data sebanyak-banyaknya yang menjadi kajian sasaran dalam penelitian usaha perkebunan nanas Aribang di Desa Pasiang Kec. Matakali.
2. Metode wawancara ini merupakan data pelengkap dari temuan hasil-hasil penelitian yang kurang mendukung dari kevaliditasan data yang diperlukan maka si peneliti dapat pula menggunakan metode ini untuk menggali beberapa informasi penting dari kajian sasaran penelitian.
3. Metode dokumentasi ialah alat penunjang dasar keefektivitasan sumber informasi dari hasil kegiatan penelitian yang si peneliti lakukan pada saat mengobservasi berbagai data-data baik itu berupa pelaksanaan hasil pengisian kuesioner dan foto kegiatan dokumentasi lain yang dibutuhkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur tingkat ketercapaian segala berbagai sumber informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian dan dicantumkan ke dalam karya ilmiah penyelesaian studi Strata 1 (S1) si penulis dapat berupa angket (kuesioner), interview (wawancara) dan observasi (pengamatan).

Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil yang obyektif dalam penelitian ini, maka data yang didapatkan di lapangan akan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Tentunya, dalam analisis data untuk memperoleh gambaran tentang kondisi setiap variabel secara tunggal yang dilakukan melalui suatu pendekatan teori hukum analisis data penelitian yang tepat digunakan dalam suatu penelitian. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini, ialah penelitian hukum sosiologis (sociological legal research) dengan menggunakan metode berupa studi empiris yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, dengan menggunakan alat ukur statistik, yaitu distribusi frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana:

P = Persentase

f = frekuensi pada klasifikasi (responden)

n = jumlah frekuensi dalam kategori variabel

Berdasarkan metode di atas dapat diketahui mengenai bagaimana penerapan yang dihasilkan oleh kelompok tani melalui "Efektivitas Penerapan Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Meningkatkan Partisipatif Fungsional Kelompok Tani Pada Usaha Perkebunan Nanas Aribang Di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten POLMAN".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Mengetahui Mengenai Tingkat Efektivitas Penerapan Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Meningkatkan Partisipatif Fungsional Kelompok Tani Pada Usaha Perkebunan Nanas Aribang Di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten POLMAN.

No.	Kategori	Nilai	F	%
1.	Kurang	55-60	843=84,3	2,5
2.	Cukup	61-70	834=83,4	2,5
3.	Baik	71-80	829=82,9	2,5
4.	Sangat Baik	81-90	800=80	2,5
	Jumlah		3306=330,6	10,2

Sumber: Hasil Olah Data Angket, 2021.

Pada tabel 4.1. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya kelompok tani pada usaha perkebunan nanas Aribang di Desa Pasiang Kec. Matakali, berdasarkan hasil pengukuran tingkat partisipasi yang diterapkan dalam pengelolaan usaha perkebunan nanas Aribang ini dengan menggunakan partisipatif fungsional dalam membangun sebuah proyek usaha perkebunan nanas bogor yang didasarkan pada indikator bentuk-bentuk partisipasi kelompok tani yang disajikan dalam analisis kuesioner berikut kemudian masing-masing dari item-item pertanyaan atau

pernyataan diperoleh, lalu kemudian diberikan skor dan kategori penilaian yang berbeda-beda pada setiap indikator yang ada dengan menggunakan kategori skala penilaian 1-4. Nilai dari masing-masing indikator tersebut kemudian dijumlahkan untuk mengetahui lebih lanjut tinggi rendahnya tingkat partisipasi dari kelompok tani dalam usaha perkebunan nanas Aribang di Desa Pasiang dengan diterapkannya metode participatory rural appraisal dalam pengelolaan usaha tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata hasil rekapitulasi nilai angket responden setelah sebesar 1.807:28=64,53 atau berada pada rentang nilai 61-70 dengan kategori berpartisipasi dengan cukup baik dan setelah diuji kembali berdasarkan hasil olah data kuesioner bahwa nilai rata-rata hasil yang ditunjukkan berada pada rentang nilai $\leq 55-60$ dengan memperoleh kategori kurang diterapkan partisipasi kelompok tani nanas Aribang dalam pengelolaan usaha perkebunan nanas bogor dengan jumlah nilai frekuensi yang diperoleh sebanyak 330,6 responden atau sebesar 10,2%.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan anggota kelompok tani usaha perkebunan nanas Aribang di Desa Pasiang. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada umumnya kelompok tani di Desa Pasiang ini belum sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam pengelolaan usaha perkebunan nanas bogor, akan tetapi sudah ada beberapa orang anggota kelompok tani berhasil membangun kerjasama dalam mengelola usaha nanas bogor ini yaitu ada sekitar 7 orang anggota kelompok tani sangat berperan aktif dalam mengelola dengan baik lahan perkebunan nanas bogor berdasarkan pembagian tugas masing-masing mengampu beberapa luas lahan per Ha yang telah disepakati bersama secara musyawarah. Sedangkan jumlah anggota kelompok tani nanas Aribang yang ada keseluruhan berjumlah 28 orang. Nah, berdasarkan hasil wawancara yang ada diperoleh data ada 2 orang anggota kelompok tani yang telah berkembang pesat usaha yang dibangun dalam mengelola nanas bogor yang dia kelola dan dirawat dengan baik adalah bernama H. Sahuda dan Halam yang memperoleh rata-rata hasil persentase perkembangan usaha yang diperoleh sejak menanam nanas bogor hingga panen adalah sebesar Rp. 9.700.000-Rp. 14.700.000 yang berlangsung selama 2 tahun yang lalu mulai dari didirikannya usaha perkebunan nanas bogor Aribang 2018-2020. Dan adapun hasil persentase perkembangan usaha H. Sahuda bangun dalam mengelola usaha nanas bogor diperoleh adalah sebesar Rp. 6.000.000 per tahun dari 3 tahun yang lalu sejak masa tanam hasil dari perolehan 2019-Sekarang. Dalam mendirikan usaha perkebunan nanas bogor. Dan dua orang anggota kelompok tani inilah yang menjadi bagian dari teman sejawat mereka yang berhasil dalam mengelola usaha perkebunan nanas bogor Aribang, di Desa Pasiang Kecamatan Matakali.

Jika dilihat dari aspek tingkat partisipasi dari kelompok tani sudah berjalan cukup baik, di karenakan ada beberapa anggota kelompok tani yang sudah berhasil mengelola usaha kebunnya melampaui di atas rata-rata perkembangan ekonomi dihasilkan dalam

mengelola usaha perkebunan nanas bogor adalah sebanyak 2 orang anggota kelompok tani.

Dan apabila dilihat dari proses pengangkutan hasil produksi nanas bogor ini masih terhambat dalam pengendalian dan pelaporan nanas bogor, pada umumnya petani mengangkut hasil produksinya dengan menggunakan tenaga pikul dari lokasi produksi ke rumah petani atau pedagang pengumpul. Dimana biaya pikul nanas bogor sebesar Rp. 25.000/buah, dengan jumlah muatan 80-100 buah per pikul. Pengangkutan nanas bogor yang dilakukan oleh pedagang pengumpul dari desa ke pasar menggunakan sepeda motor atau angkutan umum. Sedangkan untuk pedagang besar yang melakukan pembelian nanas bogor ini secara langsung berkunjung ke rumah pedagang pengumpul. Proses pengangkutan tersebut menggunakan sepeda motor dengan dilengkapi sebuah keranjang buah dibelakangnya atau biasa juga proses pengangkutannya dengan menggunakan mobil pick-up atau dengan kata lain proses pengangkutan dan pemasaran nanas bogor Aribang di Desa Pasiang Kecamatan Matakali ini masih menggunakan proses alat pengangkutan secara sederhana/tradisional.

4. SIMPULAN

Melalui pendampingan kelompok tani yang dilakukan pada pelaksanaan metode participatory rural appraisal (PRA) ini diharapkan tetap berjalan secara efektif dan saling belajar dari keberhasilan anggota kelompok tani dalam membangun sebuah proyek usaha perkebunan nanas Aribang .

Menurut Gunawan Sumodiningrat (1999) bahwa pemberdayaan masyarakat ialah suatu upaya untuk memandirikan masyarakat lewat sebuah perwujudan potensi melalui kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan petani dalam masyarakat senantiasa menyangkut 2 hal yaitu kelompok yang saling terkait dengan, masyarakat tani sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Fikhbosua: 2018)

Dengan adanya pemberdayaan kelembagaan petani di pedesaan ini harus dibekali beberapa asumsi dasar dalam mengembang tanggungjawab mereka sebagai kelompok tani yang meliputi :

1. Petani sub sistem tradisional yang telah berubah nama menjadi petani modern dengan berwawasan agribisnis dengan difasilitasi untuk membentuk sebuah kelembagaan petani melalui proses partisipatif dan “bottom-up”.
2. Untuk membentuk suatu kelembagaan petani yang kokoh, dan perlu disusun dengan melalui instrumen pemberdayaan kelompok tani.

Instrumen pemberdayaan kelompok tani yang perlu dipertimbangkan oleh “Kelompok Tani Nanas Aribang” dalam membangun sebuah proyek dalam usaha perkebunan nanas bogor di Desa Pasiang Kec. Matakali Kab. POLMAN diantaranya adalah :

- a. Adanya golongan interest/kelompok kepentingan yang sama diantara anggota

sesama kelompok tani dalam sebuah kelompok usaha atau dalam wadah tertentu.

- b. Adanya kemampuan manejerial strategi pemasaran yang dibangun dari kelompok tani dalam menjalankan sebuah usaha perkebunan nanas bogor di Desa Pasiang Kec. Matakali.
- c. Adanya sebuah komitmen yang dibangun oleh kelompok tani nanas Aribang ini untuk membentuk suatu kelembagaan kelompok tani dalam struktur kepengurusan kelompok tani nanas Aribang.
- d. Adanya saling membangun sikap kepercayaan satu sama lain dengan menjalin hubungan interaksi sosial yang baik pula diantara sesama anggota kelompok tani dalam sebuah kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang lebih sejahtera dalam berusaha tani dan bersama-sama meningkatkan usaha nanas bogor ini agar jauh lebih baik lagi dan dapat dikenal pula di berbagai setiap kalangan pemasaran nanas bogor.

Hasil dari pendampingan pelaksanaan metode participatory rural appraisal (PRA) dalam usaha perkebunan nanas Aribang di Desa Pasiang Kec. Matakali Kab. POLMAN, ini sebahagian sudah berjalan secara efektif dan juga masih terdapat berbagai kelemahan didalamnya. Oleh karena itu di rekomendasikan beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Keberhasilan yang ada sekarang ini harus tetap terus di pelihara dan dikembangkan pula dan selanjutnya perlu juga didukung oleh adanya strategi yang membangun dari dalam agar dapat membina pendamping lokal untuk tetap melanjutkan dan mengembangkan usaha perkebunan nanas bogor Aribang ini agar tetap terus berkelanjutan. Seperti dengan pengembangan jaringan strategis antar organisasi atau sekumpulan kelompok tani yang terbentuk dan ikut berperan serta dalam meningkatkan pengembangan masyarakat tani asosiasi dari organisasi kelompok tani, baik itu dalam hal skala nasional, wilayah ataupun secara lokal.
2. Perlu adanya disusun strategi penguatan kelompok pengelolaan dan pelaporan nanas Aribang yang ada ini pemasarannya agar dilakukan dengan lebih luas lagi sehingga dapat diterima diberbagai kalangan dalam pengembangan jaringan strategis antar organisasi dengan berbagai pihak masyarakat yang ada baik itu melalui pemerintah desa, PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Desa Pasiang, BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Kec. Matakali serta berbagai pihak yang berwenang.
3. Perlu juga dilakukan upaya berupa kegiatan tambahan sebagai penyiapan program dalam bentuk lain yang mendukung segala upaya peningkatan keswadayaan kelompok tani yang

sesuai dan bersumber dari kebutuhan kelompok tani setempat.

Rehabilitation and Management (Coremap) Di Kawasan Taman Nasional Takabonerate Selayar, 10(1). 85-96.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang pada umumnya itu harus tetap dikembangkan dan dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai dengan ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis dan membangun suatu rencana sesuai kesepakatan kedua belah pihak dan atas persetujuan dari berbagai pihak anggota kelompok tani yang berwenang didalamnya baik itu, antara pemerintah desa dengan kelompok tani saling mendukung satu sama lain demi ketercapaian suatu tujuan dan cita-cita bersama serta bekerjasama dengan seluruh stakeholders semua segmen yang diperintah dalam mendirikan usaha perkebunan nanas bogor Aribang ini di Desa Pasiang Kec. Matakali Kab. POLMAN.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Fahudin. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humoniora

Chambers, Robert. (Ed.). (1996). *Memahami Desa Secara Partisipatif*. (Eds.). Yogyakarta: Kanisius dan Oxfam

Departemen Pertanian. (2007). Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 237/Kpts/OT.160/4/2007/*Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Tani, dan Gabungan Kelompok Tani*

Edi Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama

Fikhbosua. (2018). "Teori dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat" (Online). Retrieved from <http://fikhbosua.blogspot.co.id/2012/03/Teori-dan-Teknik-Pemberdayaan.html>

Sumodiningrat Gunawan. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Pustaka Utama

Winardi, J. (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kedi Suradisastra. (2008). Forum Penelitian Agro Ekonomi. *Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani*, 2 (26). Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor: Kementerian Pertanian.

Purwaningsi. Y. (2008). Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. *Ekonomi Pembangunan*, 1(9).

Hamid, S. A., & Latief, A. (2016). Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan. *Analisis Pendampingan Pelaksanaan Community Base Management (Cbm) Pada Program Coral Reef*